

Implementasi Program Adiwiyata Ramah Lingkungan di SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

M. Agus¹, Ashar², & Nur Hikmah AR³✉

Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
✉ E-mail: nurhikmahar204@gmail.com

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi program adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan di SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa data kualitatif. Prosedur penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1-6 dan siswa kelas 1-6 di SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program adiwiyata sudah diimplementasikan dengan baik di SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan oleh kondisi sekolah yang tercipta dalam keadaan aman, tentram, dan kondusif, serta perilaku guru dan siswa yang ramah lingkungan Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terwujudnya implementasi program adiwiyata terhadap ramah lingkungan di SD Inpres Sengka, dipengaruhi oleh peran guru dan siswa serta kerjasama seluruh stakeholder dalam lingkungan sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan ramah lingkungan.

Kata kunci: Implementasi; Program Adiwiyata; Ramah Lingkungan.

Abstract

The main problem in this research is how to implement the Adiwiyata program for environmentally friendly behavior. This study aims to determine the implementation of the Adiwiyata program for environmentally friendly behavior at SD Inpres Sengka, South Bontonompo District, Gowa Regency. This type of research is descriptive qualitative. The data from this research is in the form of qualitative data. Research procedures include observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were residents of SD Inpres Sengka, South Bontonompo District, Gowa Regency. The results of this study indicate that the Adiwiyata program has been implemented properly at SD Inpres Sengka, Bontonompo Selatan District, Gowa Regency. This is evidenced by the condition of the school which is created in a safe, peaceful, and conducive condition, as well as the behavior of teachers and students who are environmentally friendly. Based on the results of the research above, it can be concluded that the implementation of the Adiwiyata program towards being environmentally friendly at SD Inpres Sengka is influenced by the role of teachers and students and the cooperation of all stakeholders in the school environment to create a healthy and environmentally friendly school environment.

Keywords: Implementation; Adiwiyata Program; Environmentally Friendly.

PENDAHULUAN

Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Tujuan program adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran penyadaran warga sekolah, sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama program adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah.

Sekolah adiwiyata dalam pengembangan sikap siswa mengacu pada integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) terhadap pembelajaran formal di sekolah. Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2007), pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan lingkungan hidup juga mencakup praktek dalam pengambilan

keputusan dan perumusan karakter diri tentang isu-isu mengenai kualitas lingkungan.

Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institusi pendidikan kapanpun dan dimanapun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat, himbaun yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggungjawab bersama.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan. Semua itu pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan generasi sekarang dan yang akan datang.

Program adiwiyata ini merupakan suatu Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah. Dengan diadakannya program tersebut, diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan sekolah yang sehat dan asri, serta mneghindari dampak masalah lingkungan yang sedang marak. Masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang sangat kompleks dan dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2009, hal ini yang mendasari sehingga permasalahan lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab.

Menurut Buku Panduan Adiwiyata upaya mepercepat pengembangan Pendidikan

Lingkungan Hidup (PLH) khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan program adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

Program sekolah adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Wujud kepedulian sekolah tercermin dari upaya warga sekolah mewujudkan tan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang pengelolaan lingkungan sekolah dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Warga sekolah adalah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, seluruh siswa-siswi, petugas kebersihan, petugas keamanan dan Komite Sekolah. Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu, sebagai upaya dalam mendukung pengelolaan lingkungan hidup serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan hidup serta mengubah perilaku masyarakat agar menjadi pribadi yang sadar akan permasalahan lingkungan hidup sehingga menumbuhkan perilaku ramah lingkungan melalui jalur pendidikan sejak dini. Dengan adanya pemahaman masyarakat, khususnya bagi siswa sejak usia sekolah dasar mengenai pendidikan

lingkungan hidup, diharapkan akan menumbuhkan sikap rasa peduli terhadap lingkungan sekitar yang diaplikasikan tidak hanya dalam bentuk sikap, tetapi juga perilaku yang peka dalam memperhatikan serta meningkatkan sikap dan perilaku yang berorientasi pada pengembangan etika bagi individu dan kelompok sosial.

Dalam buku Pedoman Sekolah adiwiyata Nasional (2012: 10) menyatakan bahwa penghargaan kepada sekolah adiwiyata ini, ditujukan kepada sekolah-sekolah yang dianggap telah berhasil dalam mengimplementasikan serta mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

SD Negeri Inpres Sengka Makassar merupakan satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Sengka, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Inpres Sengka berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan SD Inpres Sengka beralamat di Jalan Allu, Sengka, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pelaksanaan program Sekolah adiwiyata di SD Inpres Sengka harus terus didukung oleh seluruh warga sekolah, terutama siswa sebagai *agent of change* atau agen pembawa perubahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kepedulian dan peran serta warga sekolah dalam bidang pelestarian lingkungan sudah cukup tinggi, tetapi tingkat kepedulian tersebut masih perlu ditingkatkan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku secara terus menerus serta mendorong aktivitas atau tindakan nyata secara meluas dalam usaha perbaikan SD

Inpres Sengka sebagai Sekolah adiwiyata Nasional.

Berdasarkan program-program yang ada, penulis melakukan penelitian terhadap pelaksanaan program adiwiyata serta implementasi terhadap ramah lingkungan pada siswa yang ada di sekolah, karena keterlibatan pada program tersebut merupakan salah satu upaya pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata yang selanjutnya menjadi tolak ukur untuk menjadikan SD Inpres Sengka sebagai Sekolah Adiwiyata kategori Mandiri. Penelitian didukung oleh penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan di penelitian ini. Karena sifatnya yang elaborative, penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji Implementasi program adiwiyata terhadap ramah lingkungan di SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berdasarkan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau

bentuk hitungan lainnya tetapi berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif juga penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Moleong (2013: 30) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kata-kata dan gambar. Dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, foto, catatan pribadi dan dokumentasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi misi SD Inpres sengka yang peduli dan berbudaya lingkungan

Visi menjadi alasan utama dari dibentuknya lembaga tersebut, yang menjadi perubahan sebuah sekolah. Didirikan, sehingga adanya visi. Sedangkan misi secara umum adalah serangkaian hal yang dilakukan untuk mencapai sebuah visi.

No.	Visi Sekolah	Misi Sekolah
1.	Merupakan gambaran besar, tujuan utama, dan cita-cita sekolah di masa depan	Merupakan penjabaran atau langkah-langkah operasional untuk mencapai visi sekolah
2.	Berupa cita-cita jangka panjang dan berorientasi ke depan	Berupa cita-cita jangka pendek dan berorientasi masa kini
3.	Biasanya bersifat permanen (tetap)	Biasanya diubah ketika dianggap gagal untuk mewujudkan visi sekolah
4.	Terdiri atas satu deret kalimat jelas, padat, dan mewakili semua tujuan.	Terdiri beberapa kalimat penjabaran dari visi.
5.	Berisi pernyataan umum.	Pernyataannya bersifat khusus dan lebih detail

Sangatlah tepat himbauan yang dikatakan ibu Nursamsi S.Pd. selaku kepala sekolah SD Inpres Sengka yang mengatakan bahwa:

“Sekolah kami telah membuat visi misi untuk warga sekolah agar peduli terhadap lingkungan dan peka bahwa menjaga lingkungan itu sangat penting”

Adapun visi misi SD inpres Sengka;

“Unggul dalam prestasi mantap teknologi komputer, Tauladan, dalam Akhlakul korimah dan asri dalam lingkungan”

Berdasarkan hasil observasi peneliti, disetiap sudut sekolah terdapat beberapa peraturan dan ikrar hidup bersih mengenai kebijakan. Dapat disimpulkan beberapa peraturan dan ikrar hidup bersih menjaga lingkungan di SD Inpres Sengka adalah :

SAYA ANAK INDONESIA

Remaja harapan bangsa menyadari bahwa kami adalah;

Pengabd Cita-Cita rakyat Indonesia
Yang cinta tanah air dan bangsa,
Sadar Akan Tugas dan Kewajiban
Taqwa kepada tuhan yang maha esa,
Belajar dan berbakti
Kepada Orang Tua dan Guru
KAMI BERJANJI

Untuk menjalankan Hidup bersih dimanapun kami, di rumah, di kendaraan, di perjalanan, dimana saja; 1. Tidak membuang sampah sembarangan, 2. Tidak mencoret-coret pagar dan tembok, 3. Tidak merusak bunga bunga di taman, 4. Tidak mengotori ditempat tempat umum.

Demi tercapainya lingkungan yang sehat, indah, rapi dan tertib karena kebersihan jasmani dan kebersihan rohani adalah Cita-Cita kami.

Dapat disimpulkan bahwa Visi dan misi dapat memudahkan sekolah untuk memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu, visi dan misi sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

Kebijakan sekolah terkait terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan bagi setiap institusi pendidikan. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat, himbaun yang

dikatakan oleh Ibu Nursamsi, S.Pd. selaku kepala SD Inpres Sengka yang mengatakan bahwa:

“tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggungjawab Bersama”

Implementasi lingkungan perlu dilakukan sebelum Program Sekolah Adiwiyata dilaksanakan, hal ini akan memberikan gambaran kondisi sekolah saat ini. Hasil Implementasi lingkungan juga akan membantu sekolah untuk menentukan perubahan apa yang perlu dilakukan, yang paling mendesak, atau yang tidak dibutuhkan sama sekali. Adapun cara guru meningkatkan program Adiwiyata di SD Inpres Sengka yaitu kebijakan untuk memberikan sanksi bagi siapapun warga sekolah yang melanggar aturan adiwiyata pada SD Inpres Sengka.

Adapun tanggapan dari wali kelas II Ibu Nur Resky S.Pd. Yang mengatakan bahwa

“Kami sebagai guru selalu mengajarkan kepada siswa bahwa siswa wajib selalu menjaga kebersihan karena kami mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari Iman. Tetapi namanya juga anak-anak dek masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya kebersihan contohnya masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan jika sedang tidak diawasi oleh guru”

Peneliti juga mengobservasi bahwa adanya pemisahan sampah organik dan non organik. Pemilahan tersebut perlu dilakukan karena sampah organik dan non organik memiliki karakteristik yang berbeda. Sampah organik merupakan jenis sampah yang bisa dan cepat mengalami proses penguraian. Contohnya, daun-daunan, sisa makanan, dan

kulit buah. Biasanya sampah jenis ini sering diolah menjadi makanan ternak, pupuk. Sedangkan sampah non organik merupakan sampah yang sulit diurai, seperti plastik, kaleng, dan botol minuman.

Seperti dalam wawancara terhadap kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Benar dek sekolah kami terdapat pemisahan antara sampah organik dan non organik dengan tujuan agar memudahkan proses daur ulang, pemilahan sampah organik dan non organik dapat meminimalisir penumpukan sampah. Sampah yang menumpuk kerap kali menjadi sarang bakteri dan kuman yang dapat mengganggu kesehatan”

Fitria Cahyaningsih (2020) dengan judul penelitian “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar”. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada penelitian fitria membahas mengenai Program Adiwiyata dalam upaya menanamkan sikap peduli lingkungan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai Implementasi program Adiwiyata dalam upaya melaksanakan prinsip dasar Program Adiwiyata. Persamaan dari kedua penelitian yaitu dengan topic pembahasan yang sama yaitu membahas suatu implementasi dari Program Adiwiyata.

Diyan Nurvika Kusuma Wardani (2018) dengan judul penelitian “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MIN 1 Ponorogo”. Penelitian ini dijadikan sebagai titik acuan karena terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti, dimana penelitian yang dilakukan oleh Diyan juga membahas suatu implementasi dari Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan menganalisis implementasi program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di MIN 1 Ponorogo. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada implementasi prinsip dasar dari Program Adiwiyata.

Nur Aisyah (2018) dengan judul penelitian "Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar". Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Nur Aisyah membahas sebuah efektivitas dari program Adiwiyata, dimana penelitian tersebut mengukur tingkat kepuasan dan pelaksanaan program adiwiyata di sekolah tempat penelitiannya Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai suatu bentuk implementasi dari program adiwiyata yang dilaksanakan oleh sekolah tempat penelitian. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu membahas suatu program yang sama.

Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan partisipatif di sekolah juga dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pengembangan tersebut dikaitkan dengan wawasan lingkungan hidup. hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Suraedah S.Pd.

"sekarang bisa diintegrasikan dengan

kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Misalnya dalam kepramukaan"

Pendapat diatas diperkuat dari berbagai siswa,

"Kita kan dari ekstrakurikuler Peraturan Baris Berbaris ya kak, kalo untuk program secara tersendiri itu tidak ada, tapi kita diajarkan untuk cinta terhadap tanah air dan setiap latihan kadang kita juga bersih-bersih sekolah kak"

Dengan mengaitkan wawasan lingkungan ke dalam ekstrakurikuler kelas, maka diharapkan akan tumbuh potensi dan kesadaran akan menjaga lingkungan seperti yang dituturkan oleh Ibu Nur Resky S.Pd.

"nantinya juga ke pengembangan potensi diri atau sikap kesadaran diri untuk cinta lingkungan"

Karakter jujur, disiplin, kerjasama, ramah lingkungan, toleransi adalah program sekolah sebagai nilai penanaman yang akan dikembangkan untuk merujuk pada penanaman nilai sosial pada diri siswa, dengan adanya budaya pembiasaan berperilaku baik maka pada diri siswa akan tertanam sikap yang terpuji. Dikatakan dalam wawancara Kepala Sekolah menyatakan :

"Karakter yang dapat membentuk nilai sosial yang diprogramkan oleh Sekolah Adiwiyata adalah jujur, disiplin, kerjasama, ramah lingkungan, toleransi agar tercipta budaya pembiasaan pada diri siswa dan akan diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya"

Kegiatan partisipatif di sekolah juga dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pengembangan tersebut dikaitkan dengan wawasan lingkungan hidup.

Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Kepala Sekolah,

“Sekarang bisa diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Misalnya dalam kepramukaan. Kalau yang selama ini kita laksanakan itu mengadakan kegiatan perkemahan yang dirangkaikan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan juga di sekitar area perkemahan. Nanti arahnya juga ke pengembangan potensi diri atau sikap kesadaran diri untuk cinta lingkungan. Selain itu, di sekolah kami juga terdapat ekstrakurikuler mendaur ulang sampah”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Inpres Sengka sangat berpengaruh, karena dengan adanya kegiatan tersebut warga sekolah akan lebih aktif dan sadar bahwa menjaga kebersihan di lingkungan sekolah itu sangat penting.

Kurikulum Berbasis Lingkungan

Sekolah yang peduli terhadap lingkungan, tentunya harus pula diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Salah satu cara meningkatkan wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. Sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah;

“Sebenarnya dek kami sudah ada mata pelajaran yang menunjang adiwiyata tetapi mata pelajaran tersebut kita gabung kedalam kurikulum k13”

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan telah diintegrasikan kedalam kurikulum 2013 yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Materi ini kemudian seharusnya disesuaikan dalam Kompetensi Dasar muatan pembelajaran.

Guru juga mempunyai peranan aktif dalam pemahaman maupun pengimplementasian materi mengenai lingkungan hidup. Pada penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran penunjang adiwiyata disebut dengan parakarya, maka dalam penerapan Kurikulum 2013 pada saat ini disebut dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Kontribusi siswa dalam menunjang kurikulum Lingkungan dituangkan kedalam aktivitas program ekstrakurikuler kepramukaan. Sehingga, Kurikulum berbasis Lingkungan tidak hanya dijalankan oleh pihak tenaga pengajar dan kepala sekolah tetapi menjadi tanggung jawab siswa juga untuk ikut memahami dan menerapkan kurikulum tersebut.

Kurikulum berbasis lingkungan merupakan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dan menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga kurikulum yang diterapkan berdasarkan potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik. Pengintegrasian lingkungan hidup dalam mata pelajaran diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Berikut tanggapan oleh Ibu Nur samsi Spd selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dapat memberikan gambaran sekolah yang bersih”

Kinerja guru merupakan suatu penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah

dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan karakter peduli peserta didik pada kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Sikap kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan dapat ditunjukkan dengan keterlibatan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan dan menggerakkan aktivitas yang berkaitan dengan kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup. Keterlibatan secara aktif dalam kegiatan lingkungan dan kampanye lingkungan merupakan bagian dari bentuk respon dan kepedulian terhadap lingkungan.

Hasil observasi di Lapangan menemukan bahwa kegiatan Adiwiyata di Sekolah tersusun secara terprogram sesuai dengan hasil wawancara bahwa Program Adiwiyata yang dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam berwawasan lingkungan yang meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta sumber daya alam. Tujuannya merupakan terciptanya kondisi yang lebih baik untuk sekolah sehingga menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah untuk ikut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan Program Adiwiyata yang sangat memerlukan dukungan dan kerjasama, dalam wawancara Ibu Nursyamsi selaku Kepala Sekolah menyatakan :

“Semua pihak diharapkan dapat turut serta dalam melakukan penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dengan mengembangkan sikap, bentuk-bentuk perilaku, kemampuan sosial serta kemampuan individu yang mencintai lingkungan”.

Pembelajaran Lingkungan hidup di Sekolah merupakan salah satu penerapan pembelajaran karakter. Kebijakan yang berisi tata tertib untuk menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara ibu Nursyamsi selaku kepala sekolah menyatakan :

“Aturan tata tertib tidak hanya sekedar peraturan yang tertulis melainkan warga sekolah harus menjalankan sebuah aturan tetapi dengan seiring berjalannya waktu masih banyak siswa yang tidak menjalankan, siswa hanya melakukan ketika sedang diawasi oleh guru. Ketika tidak sedang diawasi masih banyak siswa membuang sampah sembarangan”.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata SD Inpres sengkang sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah ibu Nursamsi S.Pd. yang mengatakan:

“Dalam implementasi program Adiwiyata terdapat beberapa kendala yang dihadapi di sekolah kami dek seperti kurangnya partisipasi warga sekolah, masih banyak juga guru yang belum paham ,serta anggaran dan sarana prasarana untuk mendukung program adiwiyata belum memadai dek”.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasian program adiwiyata ,namun sekolah tentunya memiliki teknik pemcahan masalah untuk menghadapi kendala yang terjadi dalam upaya pelaksanaan program adiwiyata

“Salah satunya yaitu melakukan monitor dan evaluasi hal itu dilakukan untu mengetahui apakah tim sekolah berhasil mencapai target yang direncanakan untuk penerapan adiwiyata atau tdk serta apakah evalausi jika dilakukan untuk membantu sekolah membuat perubahan pada rencana aksi jika strategi pertama yang dilakukan peningkatan adiwiyata itu tidak berhasil” ibu Nursyamsi Kepala sekolah.

Dapat disimpulkan dengan adanya teknik pemecahan masalah kendala yang dihadapi di SD Inpres Sengka dapat diatasi dengan baik. Karena Program Adiwiyata ini sangat penting untuk dilaksanakan di SD inpres Sengka. sekolah yang nyaman, aman dan harmonis, khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Secara otodidak peserta didik perlahan menjadi generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya disekitar sekolah terdidik terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

“Benar dek, Program Adiwiyata ini sangat penting karena dengan adanya program Adiwiyata disekolah kami warga sekolah menyadari bahwa dengan menjaga kelestarian lingkungan sangatlah penting karena dapat meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi segenap seluruh warga sekolah”.

Dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata tentu adanya tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait teknik evaluasi program Adiwiyata di sd inpres sengka sebagaimana

dikatakan oleh Ibu Nur Syamsi SPd selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“Iya dek, kami warga sekolah melakukan observasi sejauh mana program yang diterapkan memberikan peningkatan Adiwiyata di sekolah”.

Selanjutnya diperkuat oleh ibu Nur Resky

S.Pd yang mengatakan:

“Harapan kami dengan adanya teknik evaluasi Program Adiwiyata Di SD Inpres Sengka dapat meningkatkan penerapan tentang adiwiyata dengan lebih baik, warga sekolah akan lebih peka terhadap lingkungan untuk generasi yang akan datang”

Menurut peneliti setelah observasi dan mewawancarai dilakukan ada banyak manfaat juga yang didapatkan diantaranya peneliti juga bisa lebih menyadari untuk terus menjaga lingkungan sekitar dan menjaga kelestarian lingkungan. Maka dapat disimpulkan Program Adiwiyata ini memang sangat penting diterapkan disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa sudah mengimplementasikan program Adiwiyata dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku guru dan siswa yang ramah lingkungan untuk mewujudkan sekolah yang sehat.

Untuk mencapai implementasi program adiwiyata ini, maka SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo selatan Kabupaten Gowa, mengacu atau berpedoman pada dua hal, yakni (1) Kebijakan berwawasan lingkungan serta rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang mana diaplikasikan di

dalam ruang lingkup sekolah berupa adanya visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dimana guru atau pendidik berkompentensi sehingga dalam penyampaian pembelajaran lingkungan hidup dapat dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, A. F. B. (2014). Analisis implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(2).
- Syukri Hamzah. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Malang : Media Nusa Creative.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *"Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan"*. Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup.
- Landriany, Ellen. (2014). *"Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang"*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (Volume 20)
- Uyun, Saeful, Dkk. (2020). *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta : Grub Penerbit Cv Budi Utama.
- Setyowati, O. (2014). Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata dan Tingkat Partisipasi Siswa di SMKN 2 Semarang. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Sosial.
- Yusnidar, T., Liesnoor, D., & Banowati, E. (2015). Peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata di SMP wilayah Semarang Barat. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 4(1).
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syukri Hamzah. (2013). *"Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar"*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2013).